



Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Financial Confidence, dan Moderasi Sumber Pendapatan terhadap Perilaku Keuangan Karyawan Swasta

Joshua Tiento, Muhadjir Anwar*

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Manajemen, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur, Surabaya

Jl. Rungkut Madya No.1, Gn. Anyar, Kec. Gn. Anyar, Surabaya, Jawa Timur, Indonesia

Email: ¹joshuatiento88@gmail.com, ^{2,*}muhadjira.ma@upnjatim.ac.id

Email Penulis Korespondensi: muhadjira.ma@upnjatim.ac.id

Submitted: 20/06/2023; Accepted: 07/08/2023; Published: 15/08/2023

Abstrak—Laju perubahan di era globalisasi membawa perekonomian dunia termasuk Indonesia berkembang sangat cepat. Perkembangan tersebut mempengaruhi pola pikir manusia untuk mengikuti trend yang terjadi dan akan menimbulkan perilaku keuangan yang konsumtif. Perilaku keuangan terkait penggunaan upah yang diperoleh masyarakat lebih banyak digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsinya daripada digunakan untuk menabung. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Pengetahuan Keuangan dan Financial Confidence terhadap Perilaku Keuangan dengan Sumber Pendapatan sebagai variabel moderasi. Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan swasta di Kota Surabaya. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling dengan penentuan jumlah sampel yang dihitung menggunakan rumus slovin dan menghasilkan jumlah responden sebanyak 100 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner yang kemudian dilakukan teknik analisis data menggunakan Partial Least Square (PLS). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Pengetahuan Keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap Perilaku Keuangan, (2) Financial Confidence berpengaruh positif signifikan terhadap Perilaku Keuangan, (3) Sumber Pendapatan berpengaruh non signifikan dalam memoderasi pengaruh Pengetahuan Keuangan terhadap Perilaku Keuangan, (4) Sumber Pendapatan berpengaruh negatif signifikan dalam memoderasi pengaruh Financial Confidence terhadap Perilaku Keuangan.

Kata Kunci: Financial Confidence; Pengetahuan Keuangan; Perilaku Keuangan; Sumber Pendapatan; Theory of Planned Behavior

Abstract—The pace of change in the era of globalization has brought the world economy including Indonesia to develop very rapidly. These developments affect the human mindset to follow trends that occur and will lead to consumptive financial behavior. Financial behavior related to the use of wages earned by the community is used more to meet their consumption needs than to save. This study aims to analyze the effect of Financial Knowledge and Financial Confidence on Financial Behavior with Source of Income as a moderating variable. The population in this study are private employees in the city of Surabaya. The sampling technique used purposive sampling method with determining the number of samples calculated using the slovin formula and producing a total of 100 respondents. The data collection technique used a questionnaire which was then carried out by data analysis techniques using Partial Least Square (PLS). The results of this study indicate that: (1) Financial Knowledge has a significant positive effect on Financial Behavior, (2) Financial Confidence has a significant positive effect on Financial Behavior, (3) Source of Income has a non-significant effect in moderating the effect of Financial Knowledge on Financial Behavior, (4) Source of income has a significant negative effect in moderating the effect of Financial Confidence on Financial Behavior.

Keywords: Financial Confidence; Financial Knowledge; Financial Behavior; Source of Income; Theory of Planned Behavior

1. PENDAHULUAN

Laju perubahan di era globalisasi membawa perekonomian dunia termasuk Indonesia berkembang sangat cepat. Perubahan zaman yang diiringi oleh perkembangan teknologi secara tidak langsung akan memberikan dampak pada pola pikir individu untuk selalu mengikuti trend seperti gaya busana yang sedang berkembang di masyarakat, sehingga akan menimbulkan perilaku keuangan yang konsumtif (Arifa & Setiyani, 2020). Konsumsi mengubah sistem masyarakat dan telah menjadi bagian dari budaya masa kini, masyarakat konsumen sebagai sistem yang baru kemudian membuat kebijakan pasar untuk mempengaruhi pembentukan aturan-aturan sosial dalam kehidupan bermasyarakat (Umanailo, Nawawi, & Pulhehe, 2018). Oleh karena itu, pengelolaan keuangan yang bertanggung jawab menjadi faktor penting agar tidak terjebak dalam perilaku konsumtif serta masalah keuangan lainnya. Perilaku keuangan yang baik dapat meminimalisir terjadinya masalah keuangan seperti pola gaya hidup yang tidak selaras dengan pendapatan, manajemen hutang yang buruk, defisit keuangan yang terus berlanjut, tidak melakukan pencatatan keuangan dengan benar, dan tidak memiliki perencanaan keuangan yang jelas (Safura Azizah, 2020).

Pada dasarnya, perilaku keuangan yang baik harus dimiliki oleh seluruh lapisan masyarakat, tidak terkecuali bagi seorang karyawan swasta. Sebagai individu dengan penghasilan yang relatif stabil, karyawan swasta diharapkan mampu mengelola keuangannya dengan bijaksana agar terhindar dari gaya hidup konsumtif. Selain menggunakan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi, seorang karyawan swasta juga diharapkan agar memiliki perencanaan keuangan untuk masa depannya seperti memiliki tabungan, berinvestasi, dan menyiapkan dana pensiun. Perilaku keuangan yang baik dapat meminimalisir terjadinya masalah keuangan seperti pola gaya hidup yang tidak selaras dengan pendapatan, manajemen hutang yang buruk, defisit keuangan yang terus berlanjut, tidak melakukan pencatatan keuangan dengan benar, dan tidak memiliki perencanaan keuangan yang jelas (Safura Azizah, 2020). Seorang individu hendaknya menghindari gaya hidup yang mengikuti trend di masyarakat dengan hanya bertujuan untuk menciptakan suatu image belaka. Perilaku keuangan karyawan swasta akan menentukan pola konsumsi yang menggambarkan pilihan seseorang tentang bagaimana orang tersebut menggunakan pendapatan yang dimilikinya. Oleh karena itu, gaya hidup seseorang harus sesuai dengan kemampuan keuangan yang ia miliki saat ini.



Berdasarkan hasil survei konsumen Bank Indonesia (BI) pada Agustus 2022 (Indonesia, 2022), dapat dilihat bahwa rasio konsumsi terhadap pendapatan cenderung meningkat, namun rasio tabungan terhadap pendapatan menurun, sedangkan rasio cicilan terhadap pendapatan sama jika dibandingkan dengan periode sebelumnya. Dapat disimpulkan bahwa perilaku keuangan terkait penggunaan upah yang diperoleh masyarakat lebih banyak digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsinya daripada digunakan untuk menabung. Pada kenyataannya, perilaku pemanfaatan upah untuk ditabung merupakan salah satu bentuk perencanaan keuangan yang baik bagi masa depan, terutama bagi masyarakat yang berprofesi sebagai karyawan swasta. Hal tersebut disebabkan karena masyarakat yang berprofesi sebagai karyawan swasta juga harus mempersiapkan tabungan untuk membiayai kehidupan di hari tua pada saat memasuki masa pensiun yang sudah tidak memungkinkan karyawan swasta untuk bekerja dan mendapatkan penghasilan. Di samping itu, kebutuhan karyawan swasta akan tabungan juga dapat digunakan sebagai dana darurat apabila terjadi kondisi mendesak yang terjadi di luar dugaan seperti biaya kesehatan dan risiko atas kehilangan pekerjaan yang menjadi sumber penghasilan.

Perilaku keuangan merupakan hasil dari berbagai bidang keilmuan. Struktur ilmu yang pertama adalah psikologi, dimana ilmu tersebut berfungsi untuk menganalisis proses berpikir dan berperilaku, serta dipengaruhi oleh proses psikis dengan fisik sebagai lingkungan eksternal manusia. Struktur ilmu yang kedua adalah finance atau keuangan, seperti bentuk sistem keuangan, distribusi, dan penggunaan sumber daya (Safura Azizah, 2020). Berbagai faktor baik secara fundamental maupun psikologis akan mempengaruhi seseorang dalam pengambilan keputusan untuk menentukan suatu tindakan atau perilaku (Pertiwi, Yuniningsih, & Anwar, 2019). Timbulnya perilaku keuangan merupakan hasil dari besarnya keinginan seseorang untuk memenuhi kebutuhan sesuai dengan pendapatan yang didapatkan (Yulianingrum, Rianto, & Handayani, 2021). Seorang individu dapat dikatakan memiliki perilaku keuangan yang baik apabila mampu membuat perencanaan keuangan untuk memenuhi kebutuhan harian serta membuat keputusan keuangan yang bijaksana bagi masa depannya.

Pengetahuan keuangan dapat didefinisikan sebagai kesatuan pemahaman tentang situasi sehari-hari seperti asuransi, kredit, sekuritas, investasi, dan simpan pinjam yang berguna sebagai dasar dalam menentukan keputusan keuangan yang tepat (Yuniningsih & Santoso, 2020), (Yuniningsih et al., 2022). Pengetahuan keuangan merupakan faktor penting yang tidak hanya membuat seseorang menjadi bijaksana secara keuangan, tetapi juga membawa manfaat bagi perekonomian dan kondisi keuangan (Purwanto & Anwar, 2022). Penelitian yang dilakukan oleh Brilianti (2019) serta Humaira & Sagoro (2018) membuktikan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Estuti, Rosyada, & Faidah (2021) yang menyatakan bahwa pengetahuan keuangan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku keuangan.

Selain pengetahuan keuangan, aspek kepercayaan akan keuangan juga memiliki peran penting dalam pembentukan perilaku keuangan yang baik. Kepercayaan akan kemampuan dan pengetahuan pengelolaan keuangan ini seringkali dikenal dengan istilah *financial confidence*. Atlas, Lu, Micu, & Porto (2019) menyatakan bahwa *financial confidence* atau kepercayaan terhadap pengetahuan finansial dalam dirinya merupakan faktor utama pada pengambilan keputusan keuangan dan perilaku keuangan. Individu yang memiliki keyakinan apabila usaha yang sedang dijalankannya saat ini menjadi penentu keadaan dirinya di masa mendatang akan cenderung menjalankan perilaku keuangan yang lebih baik, seperti menyisihkan pendapatan yang diterima secara rutin untuk kegiatan menabung dan berinvestasi (Fatmawati & Lutfi, 2021). Penelitian yang dilakukan oleh Morris, Maillet, & Koffi (2022) membuktikan bahwa *financial confidence* berperan penting dalam mempengaruhi individu untuk memiliki perilaku keuangan yang lebih baik. Berbeda dengan hasil penelitian dari Nam (2022) yang menemukan bahwa *financial confidence* tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan.

Berdasarkan perbedaan hasil dari penelitian terdahulu, maka variabel moderasi berupa sumber pendapatan dihadirkan dalam penelitian ini. Sumber pendapatan dipilih menjadi variabel moderasi, karena perkembangan teknologi saat ini memungkinkan masyarakat terutama para karyawan untuk mendapatkan penghasilan tambahan diluar gaji rutin yang didapatkan. Dengan pemanfaatan teknologi yang tepat, para karyawan swasta dapat menciptakan sumber pendapatan lain seperti menjadi *freelancer*, menjadi *content creator*, membuka online shop, dan berinvestasi pada instrumen investasi melalui berbagai aplikasi mobile.

Menurut Gahagho, Rotinsulu, & Mandej (2021), sumber pendapatan merupakan suatu tambahan ekonomis yang digunakan untuk menambah harta kekayaan pribadi atau untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sumber pendapatan seseorang dapat berasal dari keuangan eksternal dan ekuitas keuangan baik internal maupun eksternal (Yuniningsih, Pertiwi, & Purwanto, 2019), (Yuniningsih, Taufiq, Wuryani, & Hidayat, 2019). Secara umum, pendapatan adalah bentuk pengorbanan material seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dengan menginvestasikan sumber pendapatan saat ini, seorang individu dapat memilih dari berbagai macam investasi seperti saham, obligasi, deposito, emas, tanah, dan berbagai macam investasi lainnya (Sari, 2019). Sumber pendapatan yang lebih memadai akan memungkinkan seseorang memiliki kelebihan dana yang dapat digunakan untuk menabung, berinvestasi, hingga membeli asuransi bagi kebutuhan di masa depan.

Disamping memiliki pengaruh langsung, sumber pendapatan juga dapat memoderasi pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku keuangan. Seorang individu yang memiliki tingkat pengetahuan pengelolaan keuangan yang baik belum tentu memiliki perilaku keuangan yang baik pula apabila tidak diiringi dengan pendapatan yang memadai. Fatmawati & Lutfi (2021) berpendapat bahwa apabila seorang individu memiliki pengetahuan keuangan yang baik tetapi pendapatan yang dimilikinya tergolong rendah, maka mereka mungkin tidak dapat mengelola



keuangannya dengan baik dikarenakan hanya memiliki pengetahuan keuangan yang mumpuni namun tidak didukung dengan dana yang cukup untuk melakukan transaksi keuangan, sehingga dapat menyebabkan kesulitan pada saat membayar tagihan atau membuat perencanaan investasi.

Sumber pendapatan yang memadai juga memungkinkan untuk memoderasi pengaruh financial confidence terhadap perilaku keuangan. Putri & Tasman (2019) menuturkan bahwa perilaku keuangan seseorang akan semakin baik seiring dengan meningkatnya pendapatan yang diterimanya. Seseorang dapat lebih leluasa menggunakan financial confidence atau keyakinan terhadap pengetahuan keuangannya untuk menerapkan perilaku keuangan yang baik jika memiliki pendapatan yang cukup untuk memenuhi perencanaan keuangan keuangannya. Individu yang didukung oleh faktor pendapatan yang memadai akan memiliki keyakinan yang lebih baik terhadap pengelolaan keuangannya dibandingkan dengan individu yang memiliki pendapatan kurang memadai.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka peneliti akan mengkaji pengaruh pengetahuan keuangan dan financial confidence terhadap perilaku keuangan serta mengkaji peran moderasi berupa sumber pendapatan dalam pengaruh pengetahuan keuangan dan financial confidence terhadap perilaku keuangan karyawan swasta.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Definisi Operasional Variabel

2.1.1 Pengetahuan Keuangan

Pengetahuan keuangan adalah wawasan ekonomi yang berkaitan dengan wawasan keuangan dan diperoleh melalui pendidikan formal atau pembelajaran tambahan yang bertujuan untuk menciptakan pemahaman keuangan sehingga dapat mempraktikkan perencanaan keuangan secara efektif dan efisien guna mencapai kehidupan yang sejahtera (Prihartono & Asandimitra, 2018).

2.1.2 Financial Confidence

Financial confidence atau dapat didefinisikan sebagai rasa percaya diri terkait aspek keuangan merupakan sebuah sikap positif individu terhadap pengetahuan akan ilmu keuangan yang dimilikinya. Kepercayaan diri terkait aspek keuangan dapat dijelaskan melalui penilaian diri individu mengenai pengetahuan keuangan (Ramalho & Forte, 2019).

2.1.3 Sumber Pendapatan

Menurut Gahagho et al., (2021), sumber pendapatan merupakan suatu tambahan ekonomis dari berbagai sumber yang digunakan untuk menambah harta kekayaan pribadi atau untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Perbedaan sumber pendapatan yang dimiliki oleh setiap orang diantaranya dipengaruhi oleh faktor keterampilan dan motivasi.

2.1.4 Perilaku Keuangan

Pertiwi, Wardani, & Septentia (2020) berpendapat bahwa perilaku keuangan merupakan ilmu yang mempelajari perilaku seorang individu dalam tindakan yang nyata terkait usaha individu tersebut untuk mengelola keuangan yang dimilikinya.

2.2 Metode Penelitian

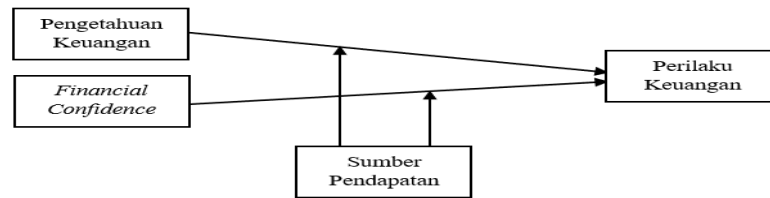
Dalam penelitian ini, sumber data berupa data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data primer dilakukan menggunakan kuesioner (angket). Data tersebut didapatkan dengan cara memberikan kuesioner kepada sampel penelitian. Kuesioner tersebut akan dibagikan kepada sampel penelitian yang telah ditetapkan untuk selanjutnya dijawab. Sedangkan, data sekunder berasal dari publikasi terkait penelitian. Pengukuran variabel dalam penelitian ini akan diukur menggunakan skala likert. Variabel yang dijabarkan dengan indikator akan digunakan sebagai tolak ukur untuk menyusun item-item instrumen berupa pertanyaan atau pernyataan yang sebelumnya akan dirancang oleh peneliti. Data yang telah terkumpul dari hasil kuesioner penelitian kemudian akan dianalisis menggunakan teknik analisis partial least square (PLS) dan diolah menggunakan software Warp PLS 5.0.

2.3 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah para karyawan swasta di Kota Surabaya yang berjumlah 842.805 orang (Statistik, 2021). Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode non probability sampling. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu purposive sampling. Kriteria yang ditetapkan dalam penelitian ini untuk dijadikan sebagai sampel adalah responden yang berstatus sebagai karyawan, memiliki alamat KTP di Kota Surabaya, dan memiliki pendidikan terakhir setingkat Sarjana (S1) atau Diploma (D1, D2, atau D3). Jumlah sampel dalam penelitian ini dihitung menggunakan rumus slovin sehingga menghasilkan jumlah sampel sebanyak 100 responden.

2.4 Kerangka Penelitian dan Hipotesis

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah variabel independen yang terdiri dari pengetahuan keuangan (X1) dan financial confidence (X2), variabel dependen berupa perilaku keuangan (Y), serta menggunakan sumber pendapatan (Z) sebagai variabel moderasi.

**Gambar 1. Kerangka Penelitian**

2.4.1 Hubungan Pengetahuan Keuangan terhadap Perilaku Keuangan

Theory of planned behavior menyatakan bahwa perilaku individu ditentukan oleh aspek pengendalian diri yang dimiliki oleh setiap individu. Keyakinan seorang individu didasari oleh adanya kesulitan atau kemudahan yang mendukung maupun menghalangi individu tersebut untuk menunjukkan suatu perilaku (Warreman et al., 2019). Pengetahuan keuangan berperan sebagai konsep pengendalian diri mengenai aspek keuangan dalam diri individu yang akan mengarahkannya untuk mempertimbangkan perilaku dalam melakukan transaksi keuangan (Ubaidillah, 2019). Penelitian yang dilakukan oleh Fatmawati & Lutfi (2021) menyimpulkan bahwa pengetahuan keuangan berdampak positif pada perilaku keuangan.

H1: Pengetahuan keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan pada karyawan swasta di Kota Surabaya

2.4.2 Hubungan Financial Confidence terhadap Perilaku Keuangan

Theory of planned behavior menyatakan bahwa sikap seorang individu terhadap suatu perilaku dapat dilihat dari keyakinan individu terhadap konsekuensi yang akan ditimbulkan oleh perilaku tersebut (Suleman, 2018). Keyakinan individu diperoleh berdasarkan kepercayaannya pada efek negatif atau positif apabila individu tersebut melakukan suatu perilaku tertentu. Individu yang yakin bahwa suatu perilaku akan menghasilkan dampak yang positif, maka individu tersebut akan menunjukkan perilaku yang baik. Apabila seseorang tidak mempunyai financial confidence, maka individu tersebut tidak akan mampu untuk membuat keputusan keuangan yang baik (Chandra et al., 2022). Penelitian yang dilakukan oleh (Ramalho & Forte, 2019) membuktikan bahwa financial confidence berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan.

H2: Financial confidence berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan pada karyawan swasta di Kota Surabaya

2.4.3 Hubungan Pengetahuan Keuangan terhadap Perilaku Keuangan dengan Moderasi Sumber Pendapatan

Theory of planned behavior menjelaskan bahwa control beliefs dan normative beliefs merupakan dasar keyakinan dalam membentuk pola perilaku seorang individu. Pengetahuan keuangan yang dimiliki oleh seorang individu dapat menjadi dasar bagi individu untuk memiliki keyakinan pengendalian diri dalam melakukan perilaku yang berkaitan dengan aspek keuangan. Berdasarkan kajian yang dikemukakan oleh Warreman et al., (2019), sumber pendapatan individu menjadi salah satu faktor yang menjadi latar belakang dari normative beliefs. Sumber pendapatan menjadi tolak ukur bagi lingkungan sosial individu dalam menciptakan tekanan sosial bagi individu tersebut agar memiliki perilaku keuangan yang sesuai dengan pendapatan yang diterimanya.

H3: Sumber pendapatan mampu memoderasi pengaruh pengetahuan keuangan dengan perilaku keuangan pada karyawan swasta di Kota Surabaya

2.4.4 Hubungan Financial Confidence terhadap Perilaku Keuangan dengan Moderasi Sumber Pendapatan

Theory of planned behavior menjelaskan bahwa behavioral beliefs dan normative beliefs merupakan dasar keyakinan dalam membentuk pola perilaku seorang individu. Suleman (2018) menyatakan bahwa keyakinan berhubungan dengan penilaian subjektif individu terhadap suatu keadaan di sekelilingnya, didasari oleh seberapa sadarnya individu terhadap diri sendiri dan lingkungan sekitarnya, hal ini dilakukan dengan cara menghubungkan antara perilaku tertentu dengan berbagai manfaat dan kerugian yang dapat di peroleh jika individu melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku. Apabila individu memiliki pendapatan yang semakin tinggi, maka lingkungan sosial akan mengharapkan individu tersebut memiliki perilaku yang sesuai dengan tingkat pendapatannya. Hal tersebut kemudian mendukung financial confidence dalam rangka menciptakan keyakinan yang positif terhadap dampak yang akan dihasilkan dari perilaku keuangan individu tersebut.

H4: Sumber pendapatan mampu memoderasi pengaruh financial confidence dengan perilaku keuangan pada karyawan swasta di Kota Surabaya

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Pengujian Model Pengukuran (Outer Model)

3.1.1 Validitas Konvergen (Convergent Validity)

Menentukan seberapa tepat item atau sekelompok item dalam variabel dengan pengukuran yang akan dilakukan. Indikator validitas ini diukur dengan nilai loading factor.



Tabel 1. Outer Loading

	PengKeu	FinCon	SumPen	PeriKeu	Type (a)	SE	P Value
X1.1	0.666	0.164	-0.153	0.157	Reflect	0.083	<0.001
X1.2	0.707	0.147	-0.106	0.043	Reflect	0.083	<0.001
X1.3	0.685	-0.018	0.047	-0.033	Reflect	0.083	<0.001
X1.4	0.694	-0.289	0.208	-0.162	Reflect	0.083	<0.001
X2.1	0.265	0.720	0.096	-0.060	Reflect	0.082	<0.001
X2.2	-0.206	0.830	-0.026	0.132	Reflect	0.080	<0.001
X2.3	-0.050	0.403	-0.118	-0.166	Reflect	0.090	<0.001
Z.1	0.044	0.101	-0.254	0.489	Reflect	0.093	0.004
Z.2	-0.268	0.210	0.661	0.060	Reflect	0.084	<0.001
Z.3	0.058	-0.055	0.873	-0.160	Reflect	0.079	<0.001
Z.4	0.215	-0.102	0.636	0.352	Reflect	0.084	<0.001
Y.1	0.137	-0.476	0.065	0.671	Reflect	0.083	<0.001
Y.2	-0.217	0.311	-0.471	0.464	Reflect	0.088	<0.001
Y.3	-0.297	0.425	0.118	0.615	Reflect	0.085	<0.001
Y.4	0.063	0.073	0.246	0.657	Reflect	0.084	<0.001
Y.5	0.303	-0.271	-0.121	0.495	Reflect	0.087	<0.001

Berdasarkan hasil pada tabel 1, dapat dilihat bahwa indikator X2.3; Z1; Y2 dan Y5 memiliki loading factor < 0,5 sehingga indikator-indikator tersebut bukan sebagai pengukur variabelnya dan dieliminasi pada pengolahan data lebih lanjut.

Tabel 2. Outer Loading setelah Eliminasi

	PengKeu	FinCon	SumPen	PeriKeu	Type (a)	SE	P Value
X1.1	0.666	0.164	-0.153	0.157	Reflect	0.083	<0.001
X1.2	0.707	0.147	-0.106	0.043	Reflect	0.083	<0.001
X1.3	0.685	-0.018	0.047	-0.033	Reflect	0.083	<0.001
X1.4	0.694	-0.289	0.208	-0.162	Reflect	0.083	<0.001
X2.1	0.265	0.720	0.096	-0.060	Reflect	0.082	<0.001
X2.2	-0.206	0.830	-0.026	0.132	Reflect	0.080	<0.001
Z.2	-0.268	0.210	0.661	0.060	Reflect	0.084	<0.001
Z.3	0.058	-0.055	0.873	-0.160	Reflect	0.079	<0.001
Z.4	0.215	-0.102	0.636	0.352	Reflect	0.084	<0.001
Y.1	0.137	-0.476	0.065	0.671	Reflect	0.083	<0.001
Y.3	-0.297	0.425	0.118	0.615	Reflect	0.085	<0.001
Y.4	0.063	0.073	0.246	0.657	Reflect	0.084	<0.001

Setelah dilakukan eliminasi, loading factor (muatan faktor) (misal untuk indikator pada variabel pengetahuan keuangan (X1), indikator X1.1 = 0,666; X1.2 = 0,707; X1.3 = 0,685; X1.4= 0,694 > 0,5, maka memenuhi validitas konvergen). Hasil analisis pada tabel 2 menunjukkan bahwa seluruh indikator pada variabel penelitian yaitu variabel Pengetahuan Keuangan, Financial Confidence, Sumber Pendapatan, dan Perilaku Keuangan memiliki loading factor > 0,5 maka indikator tersebut memenuhi validitas konvergen.

3.1.2 Validitas Diskriminan (Discriminant Validity)

Menentukan perbedaan antara item yang digunakan untuk mengukur suatu variabel dan yang digunakan untuk mengukur variabel lain, serta menilai apabila terdapat item yang digunakan untuk menguji suatu variabel secara kebetulan mengukur variabel lain yang tidak dimaksudkan untuk diukur. Pengujian dilakukan menggunakan nilai Average Variance Extracted (AVE).

Tabel 3. Discriminant Validity

	Pengetahuan Keuangan	Financial Confidence	Sumber Pendapatan	Perilaku Keuangan
Pengetahuan Keuangan	0.688			
Financial Confidence	0.582	0.813		
Sumber Pendapatan	0.325	0.394	0.740	
Perilaku Keuangan	0.420	0.419	0.459	0.708

Apabila akar Average Variance Extracted (AVE) lebih besar dari korelasi variabel tersebut, maka terpenuhi validitas diskriminan. Pada tabel 3 dapat dilihat bahwa variabel pengetahuan keuangan dengan 4 indikator (X1.1 s/d



X1.4) memiliki akar AVE = 0, 688 lebih besar dari nilai korelasinya dengan variabel lain 0,582; 0,325; 0,420; begitu juga untuk variabel lainnya sehingga variabel pengetahuan keuangan terpenuhi validitas diskriminan. Secara keseluruhan menunjukkan bahwa semua variabel penelitian yaitu Pengetahuan Keuangan, Financial Confidence, Sumber Pendapatan dan Perilaku Keuangan memiliki nilai akar kuadrat AVE lebih besar dibanding dengan nilai korelasinya dengan variabel lain, maka terpenuhi validitas diskriminan.

3.1.3 Composite Reliability

Digunakan untuk mengukur pertambahan nilai variabel indikator seiring dengan peningkatan variabel laten. Pengukuran diukur menggunakan nilai composite reliability.

Tabel 4. Composite Reliability, Cronbach's Alpha, AVE

	Composite Reliability Coefficients	Cronbach's Alpha Coefficients	Average Variances Extracted (AVE)
Pengetahuan Keuangan	0.782	0.729	0.574
Financial Confidence	0.796	0.788	0.662
Sumber Pendapatan	0.781	0.765	0.548
Perilaku Keuangan	0.751	0.750	0.521

Hasil pada tabel 4 menunjukkan reliabilitas konstruk diukur dengan menggunakan nilai composite reliability, konstruk reliabel jika nilai composite reliability di atas 0,70 maka indikator disebut konsisten dalam mengukur variabel latennya. Hasil pengujian menunjukkan bahwa konstruk (variabel) Pengetahuan Keuangan, Financial Confidence, Sumber Pendapatan dan Perilaku Keuangan memiliki nilai composite reliability lebih besar dari 0,7, sehingga dapat dikatakan reliabel.

3.2 Pengujian Model Struktural (Inner Model)

3.2.1 R-Square

Nilai R-Square atau koefisien determinasi memperlihatkan kemampuan konstruk-konstruk eksogen dalam menjelaskan konstruk endogen yang beragam.

Tabel 5. R-Square

	R-Square	Adjusted R-Square
Perilaku Keuangan	0.348	0.322

Pada tabel 5 dapat dilihat bahwa nilai R-Square (Perilaku Keuangan) = 0,349. Hal tersebut dapat menginterpretasikan bahwa model mampu menjelaskan fenomena/masalah Perilaku Keuangan sebesar 34,90 %. Sedangkan sisanya (65,10%) dijelaskan oleh variabel lain (selain Pengetahuan Keuangan, Financial Confidence, dan Sumber Pendapatan) yang belum masuk ke dalam model dan error. Artinya Perilaku Keuangan dipengaruhi oleh, Pengetahuan Keuangan, Financial Confidence, dan Sumber Pendapatan sebesar 34,90% sedang sebesar 65,10% dipengaruhi oleh variabel selain Pengetahuan Keuangan, Financial Confidence, dan Sumber Pendapatan seperti variabel pengalaman keuangan, gaya hidup, locus of control, dan lain sebagainya.

3.3 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan pengukuran pada nilai path coefficients dan P-Values yang dihasilkan.

Tabel 6. Path Coefficients, SE Path Coefficients, P-Values

	Path Coefficients	Standard Error for Path Coefficients	P-Values
Pengetahuan Keuangan (X1) -> Perilaku Keuangan (Y)	0.245	0.094	0.005
Financial Confidence (X2) -> Perilaku Keuangan (Y)	0.184	0.095	0.028
Moderasi-1 (X1*Z) -> Perilaku Keuangan (Y)	-0.116	0.097	0.117
Moderasi-2 (X2*Z) -> Perilaku keuangan (Y)	-0.325	0.092	<0.001

Berdasarkan tabel 6, hasil uji hipotesis dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian menunjukkan bahwa Pengetahuan Keuangan berpengaruh **Positif Signifikan** terhadap Perilaku Keuangan dengan koefisien path sebesar 0,245 dimana nilai p-values = 0,005 lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$ (5%).



- Dengan demikian, hipotesis 1 yang menyatakan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan pada karyawan swasta di Kota Surabaya **diterima**.
2. Hasil kedua menunjukkan bahwa Financial Confidence berpengaruh **Positif Signifikan** terhadap Perilaku Keuangan dengan koefisien path sebesar 0,184 dimana nilai p-values = 0,028 lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$ (5%). Dengan demikian, hipotesis 2 yang menyatakan bahwa financial confidence berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan pada karyawan swasta di Kota Surabaya **diterima**.
 3. Hasil ketiga menunjukkan bahwa Sumber Pendapatan berpengaruh **Non Signifikan** dalam memoderasi pengaruh Pengetahuan Keuangan terhadap Perilaku Keuangan dengan koefisien path sebesar -0,116 dimana nilai p-values = 0,117 lebih besar dari nilai $\alpha = 0,05$ (5%). Dengan demikian, hipotesis 3 yang menyatakan bahwa sumber pendapatan mampu memoderasi pengaruh pengetahuan keuangan dengan perilaku keuangan pada karyawan swasta di Kota Surabaya **ditolak**.
 4. Hasil pengujian keempat atau terakhir menunjukkan bahwa Sumber Pendapatan berpengaruh **Negatif Signifikan** dalam memoderasi pengaruh Financial Confidence terhadap Perilaku Keuangan dengan koefisien path sebesar -0,325 dimana p-values bernilai $< 0,001$ lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$ (5%). Dengan demikian, hipotesis 4 yang menyatakan bahwa sumber pendapatan mampu memoderasi pengaruh financial confidence dengan perilaku keuangan pada karyawan swasta di Kota Surabaya **ditolak**.

3.4 Pembahasan

3.4.1 Hubungan Pengetahuan Keuangan terhadap Perilaku Keuangan

Adanya pengaruh positif signifikan dari variabel pengetahuan keuangan terhadap perilaku keuangan menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan keuangan seseorang, maka akan memiliki perilaku keuangan yang semakin baik. Individu yang memiliki pengetahuan umum mengenai dasar-dasar keuangan seperti pengetahuan tabungan, asuransi, dan investasi dapat memanfaatkan pengetahuan tersebut dalam pengambilan keputusan keuangan agar dapat menerapkan perilaku pengelolaan keuangan yang efektif dan efisien. Hasil pada penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian Fatmawati & Lutfi (2021) yang menyatakan bahwa pengetahuan keuangan secara signifikan berdampak positif pada perilaku pengelolaan keuangan.

3.4.2 Hubungan Financial Confidence terhadap Perilaku Keuangan

Adanya pengaruh positif signifikan dari variabel financial confidence terhadap perilaku keuangan menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat financial confidence seseorang, maka akan semakin baik perilaku keuangan yang dimilikinya. Kepercayaan diri individu terhadap pengetahuan dan kemampuan pengelolaan keuangan yang ada dalam dirinya akan mendorong individu tersebut untuk memiliki keyakinan yang lebih baik dalam memutuskan suatu perencanaan keuangan. Hasil pada penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian Morris, Maillet, & Koffi (2022) yang menyatakan bahwa financial confidence berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan.

3.4.3 Hubungan Pengetahuan Keuangan terhadap Perilaku Keuangan dengan Moderasi Sumber Pendapatan

Adanya pengaruh non signifikan dari sumber pendapatan dalam memoderasi pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku keuangan menunjukkan bahwa sumber pendapatan seseorang tidak memiliki kemampuan dalam mempengaruhi hubungan antara pengetahuan keuangan dan perilaku keuangan. Individu dengan pemahaman akan keuangan yang baik serta didukung oleh sumber pendapatan yang memadai belum tentu memiliki perilaku keuangan yang lebih bijaksana dibandingkan dengan individu yang memiliki tingkat pengetahuan keuangan serupa namun tidak didukung oleh sumber pendapatan yang memadai. Hasil pada penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian Dewanti (2022) yang menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh non signifikan antara pengaruh pengetahuan keuangan dengan moderasi pendapatan terhadap perilaku keuangan.

3.4.4 Hubungan Financial Confidence terhadap Perilaku Keuangan dengan Moderasi Sumber Pendapatan

Adanya pengaruh negatif signifikan dari sumber pendapatan dalam memoderasi pengaruh financial confidence terhadap perilaku keuangan menunjukkan bahwa semakin besar sumber pendapatan yang dimiliki oleh seorang individu, maka akan semakin kecil pengaruh financial confidence individu tersebut dalam mewujudkan perilaku keuangan yang baik. Faktor utama yang dapat menyebabkan sumber pendapatan sebagai variabel moderasi berpengaruh negatif signifikan dalam hubungan financial confidence terhadap perilaku keuangan adalah faktor inflasi gaya hidup yang menyatakan bahwa seiring meningkatnya pendapatan pribadi seorang individu yang berasal dari berbagai sumber pendapatan, maka gaya hidup individu tersebut juga akan cenderung meningkat dan menyebabkan lebih banyak pengeluaran dibanding sebelumnya. Hasil pada penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian Imawati (2020) yang menemukan bahwa pendapatan mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap perilaku keuangan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa pengetahuan keuangan dan financial confidence memberikan kontribusi terhadap perilaku keuangan. Seorang individu dapat memanfaatkan pengetahuan keuangan yang dimiliki sebagai dasar pengendalian diri, serta menggunakan financial confidence dalam dirinya



sebagai aspek keyakinan untuk menerapkan perilaku keuangan yang bertanggung jawab. Selain itu, sumber pendapatan sebagai variabel moderasi tidak dapat memberikan kontribusi pada pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku keuangan. Hal tersebut menunjukkan bahwa meskipun didukung oleh sumber pendapatan yang memadai, tidak membuat individu tersebut dapat memanfaatkan pengetahuannya untuk menampilkan perilaku keuangan secara lebih baik. Kemudian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa sumber pendapatan yang berperan sebagai variabel moderasi berkontribusi dalam memperlemah pengaruh financial confidence terhadap perilaku keuangan. Hal tersebut dapat terjadi karena adanya faktor inflasi gaya hidup yang menyebabkan bertambahnya konsumsi dan alokasi dana untuk memenuhi lifestyle seiring meningkatnya pendapatan dari berbagai sumber pendapatan. Saran dalam penelitian ini bagi karyawan swasta di Kota Surabaya agar dapat lebih memahami konsep pengetahuan keuangan serta meningkatkan keyakinannya mengenai financial confidence di dalam dirinya untuk mewujudkan pola perilaku pengelolaan keuangan yang lebih bijaksana dan bertanggung jawab. Keterbatasan utama dalam penelitian ini terdapat pada jumlah responden yang hanya berjumlah 100 orang, sehingga belum dapat mencakup sebagian besar karyawan swasta dan hasil penelitian tidak dapat digeneralisir di wilayah Kota Surabaya.

REFERENCES

- Arifa, J. S. N., & Setiyani, R. (2020). Pengaruh Pendidikan Keuangan di Keluarga, Pendapatan, dan Literasi Keuangan terhadap Financial Management Behavior Melalui Financial Self-Efficacy Sebagai Variabel Mediasi. *Economic Education Analysis Journal*, 2(1), 552–568. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v9i2.39431>
- Atlas, S. A., Lu, J., Micu, P. D., & Porto, N. (2019). Financial Knowledge, Confidence, Credit Use, and Financial Satisfaction. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 30(2), 175–190. <https://doi.org/10.1891/1052-3073.30.2.175>
- Brilianti, T. R. (2019). Pengaruh pendapatan, pengalaman keuangan dan pengetahuan keuangan terhadap perilaku keuangan keluarga di kota Madiun. Doctoral Dissertation, STIE Perbanas Surabaya.
- Chandra, A. A., Manggala, F., Purnama, R., Melisa Suade, Y. K., & . N. (2022). Financial Confidence in Financial Satisfaction Through Financial Behavior for Ciputra School of Business Makassar Students. *Hasanuddin Economics and Business Review*, 6(2), 47. <https://doi.org/10.26487/hebr.v6i2.3958>
- Dewanti, M. A. (2022). Peran lokus pengendalian, pengetahuan keuangan, dengan pendapatan sebagai moderasi terhadap perilaku manajemen keuangan. (2019), 1074–1082.
- Estuti, E. P., Rosyada, I., & Faidah, F. (2021). Analisa Pengetahuan Keuangan, Kepribadian dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan. *Jurnal Capital Kebijakan Ekonomi, Manajemen & Akuntansi*, 1–14.
- Fatmawati, I., & Lutfi. (2021). Pengaruh Lokus Pengendalian dan Pengetahuan Keuangan pada Perilaku Manajemen Keuangan Generasi Milenial dengan Moderasi Pendapatan. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 10(1), 58–71. <https://doi.org/10.33059/jmk.v10i1.3340>
- Gahagho, Y. D., Rotinsulu, T. O., & Mandej, D. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan Sikap Keuangan Dan Sumber Pendapatan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Unsrat Dengan Niat Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 9(1), 543–555.
- Humaira, I., & Sagoro, E. M. (2018). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku Umkm Sentra Kerajinan Batik Kabupaten Bantul. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 7(1). <https://doi.org/10.21831/nominal.v7i1.19363>
- Imawati, R. (2020). Pengaruh Pendapatan, Sikap Keuangan, dan Locus of Control Internal Terhadap Perilaku Keuangan Melalui Literasi Keuangan Melalui Literasi Keuangan Sebagai Variabel Intervening. Skripsi.
- Indonesia, B. (2022). Survei Konsumen-Agustus 2022.
- Morris, T., Mailliet, S., & Koffi, V. (2022). Financial knowledge, financial confidence and learning capacity on financial behavior: a Canadian study. *Cogent Social Sciences*, 8(1). <https://doi.org/10.1080/23311886.2021.1996919>
- Nam, S. J. (2022). Effects of financial empowerment and self-confidence in financial empowerment on financial well-being. *Current Psychology*, (0123456789). <https://doi.org/10.1007/s12144-022-03916-z>
- Pertiwi, T. K., Wardani, N. I. K., & Septentia, I. (2020). Knowledge, Experience, Financial Satisfaction, and Investment Decisions: Gender As a Moderating Variable. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 22(1), 57–64. <https://doi.org/10.9744/jmk.22.1.57-64>
- Pertiwi, T. K., Yuniningsih, Y., & Anwar, M. (2019). The biased factors of investor's behavior in stock exchange trading. *Management Science Letters*, 9(6), 835–842. <https://doi.org/10.5267/j.msl.2019.3.005>
- Prihartono, M. R. D., & Asandimitra, N. (2018). Analysis Factors Influencing Financial Management Behaviour. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 8(8), 308–326. <https://doi.org/10.6007/ijarbss/v8-i8/4471>
- Purwanto, E., & Anwar, M. (2022). Application of the edu finance model to improve financial literature in creative industry in Sidoarjo district. *Jurnal Siasat Bisnis*, 26(1), 57–69. <https://doi.org/10.20885/jsb.vol26.iss1.art4>
- Putri, I. R., & Tasman, A. (2019). Pengaruh Financial Literacy dan Income terhadap Personal Financial Management Behavior pada Generasi Millennial Kota Padang. *Jurnal Kajian Manajemen Dan Wirausaha*, 01(01), 151–160.
- Ramalho, T. B., & Forte, D. (2019). Financial literacy in Brazil – do knowledge and self-confidence relate with behavior? *RAUSP Management Journal*, 54(1), 77–95. <https://doi.org/10.1108/RAUSP-04-2018-0008>
- Safura Azizah, N. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Pada Perilaku Keuangan Pada Generasi Milenial. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 01(02), 92–101.
- Sari, M. (2019). Analisis Tingkat Literasi Keuangan Pada UMKM Perempuan Bidang Fashion. *Prosiding The 5th Seminar Nasional Dan Call for Paper*, 221.
- Statistik, B. P. (2021). Ringkasan Eksekutif Ketenagakerjaan Kota Surabaya Agustus 2021. Retrieved from <https://surabayakota.bps.go.id/publication/2022/01/28/ca35369cab1af2534a62f9f2/ringkasan-eksekutif-ketenagakerjaan-kota-surabaya-agustus-2021.html>
- Suleman, D. (2018). Faktor penentu keputusan konsumen Indonesia memilih tempat belanja disebuah e-commerce (Theory of



- Planned Behavior). *Jurnal Doktor Manajemen*, (1), 1–9.
- Ubaidillah, M. S. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Dengan Sikap Keuangan Dan Self-Efficacy Sebagai Variabel Mediasi. *Perpustakaan Universitas Airlangga*, 310–320. Retrieved from <http://repository.unair.ac.id/88317/>
- Umanailo, M. C. B., Nawawi, M., & Pulhehe, S. (2018). Konsumsi Menuju Konstruksi Masyarakat Konsumtif. *Simulacra: Jurnal Sosiologi*, 1(2), 203–211. <https://doi.org/10.21107/sml.v1i2.4995>
- Warreman, E. B., Lambregts, M. M. C., Wouters, R. H. P., Visser, L. G., Staats, H., van Dijk, E., & de Boer, M. G. J. (2019). Determinants of in-hospital antibiotic prescription behaviour: a systematic review and formation of a comprehensive framework. *Clinical Microbiology and Infection*, 25(5), 538–545. <https://doi.org/10.1016/j.cmi.2018.09.006>
- Yulianingrum, A., Rianto, M. R., & Handayani, M. (2021). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Pendapatan, dan Perilaku Keuangan terhadap Kepuasan Keuangan pada Tenaga Harian Lepas SATPOL PP di Kabupaten (X). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Manajemen (JIAM)*, 17(1), 71–77. Retrieved from <http://ejurnal.ubharajaya.ac.id/index.php/JIAM/article/view/582>
- Yuniningsih, Y., Pertiwi, T. K., & Purwanto, E. (2019). Fundamental factor of financial management in determining company values. *Management Science Letters*, 9(2), 205–216. <https://doi.org/10.5267/j.msl.2018.12.002>
- Yuniningsih, Y., & Santoso, B. (2020). Does Family Environment Moderate The Effect of Financial Literacy, Attitudes and Motivation on Investment Interest. *Atestasi: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(2), 126–132. <https://doi.org/10.57178/atestasi.v3i2.261>
- Yuniningsih, Y., Santoso, B., Mestika Sari, I., Auththor Firdausy, A., & Romadhon, I. C. (2022). Financial Literacy and Motivation to Stimulate Saving Behavior Intention in form of Bank Customer Deposits. *Journal of Economics, Finance and Management Studies*, 05(11), 3334–3340. <https://doi.org/10.47191/jefms/v5-i11-19>
- Yuniningsih, Y., Taufiq, M., Wuryani, E., & Hidayat, R. (2019). Two stage least square method for prediction financial investment and dividend. *Journal of Physics: Conference Series*, 1175(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1175/1/012212>